

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Pada saat itu lembaga pendidikan ini masih berstatus Pendidikan Guru Agama Swata Amparaya yang didirikan pada tahun 60an di desa Amparaya Jl. Panjampang Bahagia Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan diatas tanah seluas 3880m<sup>2</sup> yang diperoleh dari hibah masyarakat dan sebagian lagi dari masyarakat.

Pada tahun 1978 lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya dan diresmikan pada tanggal 16 Maret 1978 . Pada tanggal 2 Agustus 1982 tanah dan gedung sekolah dilimpahkan oleh masyarakat setempat untuk dipakai sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya kepada pihak pemerintah yang di tandatangani oleh ketua pembangunan gedung dan kepala kampung.

##### **2. Keadaan Umum MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

###### **a. Keadaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang sekarang ini dipimpin oleh Bapak Muchlasin, S. Pd.I, dari hasil wawancara pada hari selasa tanggal 10 Maret 2009 jam 09.00, beliau menjabat sebagai kepala Madrasah mulai tanggal 20 Juli 2000–sekarang. Sebelum menjabat sebagai

Kepala Madrasah di madrasah tersebut beliau sebelumnya adalah seorang guru Fisika di Madrasah Aliyah Negeri I Kandangan. Sedangkan latar belakang pendidikan yang beliau miliki adalah SI Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul ‘Ulum Kandangan jurusan Pendidikan Agama Islam lulusan tahun 2002.

Adapun mengenai Kepala Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah ini tidak diketahui dengan pasti karena tidak ada data dari madrasah, data yang ada sekarang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan salah satu pegawai Tata Usaha yang sudah lama bekerja sebagai tenaga administrasi MTsN Amparaya pada hari selasa tanggal 10 Maret 2009 jam 10.30 WITA. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Kepala Madrasah yang Pernah Bertugas pada MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

No	Nama	Lama jabatan
1	Nuripan	Dari tahun 80-an
2	H. Budran, BA	-
3	H. Taberani Yamani, BA	-
4	H. Nawawi, BA	-
5	Hj. Herawaty Diah, BA	1996-2000
6	H. Muchlasin, S. Pd. I	2000-Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MTsN Amparaya Tahun Ajaran 2008/2009.

### b. Keadaan Saran dan Prasarana

**Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Belajar	6	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1	Baik
7.	WC Guru	2	Baik
8.	WC Siswa	2	Baik
9.	Tempat Parkir	2	Baik
Jumlah		17	

Sumber Data: Dokumentasi MTsN Amparaya Tahun Ajaran 2008/2009.

### c. Keadaan Dewan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009

#### 1) Keadaan Tenaga Pengajar MTsN Amparaya

Tercatat pada tahun 2008/2009 tenaga pengajar pada MTsN Amparaya berjumlah 20 tenaga pengajar yang terdiri dari 11 orang guru tetap dan 9 orang guru tidak tetap. Adapun tenaga pengajar yang memegang mata pelajaran matematika berjumlah dua orang.

Untuk melihat secara jelas keadaan tenaga pengajar MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Pembagian Tugas MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Keterangan
1	H. Muchlasin, S.PdI	Fiqih	VII	Kep.Sek
2	Jamjuri, S.ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Qur'an hadits</li> <li>• PPKN</li> </ul>	VII & VIII	GT
3	Zainal Muttaqin, S.Pd	Matematika	VIII & IX	GT
4	Fatimah, S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Arab</li> <li>• Pengembangan Diri</li> </ul>	VII, VIII & IX	GT
5	Maisura Warsusi, S. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah Akhlak</li> <li>• Muatan Lokal</li> </ul>	VII, VIII & IX	GT
6	Nurhikmah, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Inggris</li> </ul>	VIII&IX	GT
7	Sri Rahayu, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPS Terpadu</li> <li>• IPS Geografi</li> </ul>	VII, VIII & IX	GT
8	Hasmiadi, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPS Ekonomi</li> <li>• TI&amp;Komunikasi</li> </ul>	VII, VIII & IX	GT
9	Ainun Latifah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bhs Indonesia</li> <li>• Pendidikan seni</li> </ul>	VIII&IX	GT
10	Ramdaniah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika</li> <li>• IPA Terpadu</li> </ul>	VII	GT
11	Mursilawati, S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bhs Indonesia</li> <li>• Sejarah Kebudayaan Islam</li> <li>• Pengembangan Diri</li> </ul>	VII, VIII & IX	GT
12	Saudah, S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muatan lokal</li> <li>• Qur'an Hadits</li> </ul>	VII, VIII & IX	GTT
13	Nurfatihah, S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fiqih</li> </ul>	VIII&IX	GTT
14	Hj. Siti Arfah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bhs Inggris</li> </ul>	VII	GTT
15	Ernawati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPA Terpadu</li> </ul>	VIII	GTT
16	Lindawati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPA Fisika</li> <li>• IPA Biologi</li> </ul>	IX	GTT
17	Erlina Hidayati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjeskes</li> </ul>	VII, VIII& IX	GTT
18	Laila Iriani, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bhs Indonesia</li> <li>• Pengembangan Diri</li> </ul>	VIII	GTT
19	Ihwanul Muslimin, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah</li> <li>• PPKN</li> </ul>	IX	GTT
20	Hj. Fahriati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Seni</li> <li>• Pengembangan diri</li> </ul>	VII	GTT

Sumber Data: Dokumentasi MTsN Amparaya Tahun Ajaran 2008/2009.

## 2) Keadaan Tenaga Administrasi MTsN Amparaya

**Tabel 4.4. Keadaan Pegawai Administrasi, Latar Belakang Pendidikan dan Jabatannya Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Hj. Israpiah	DII UNLAM 1987	Kepala Tata Usaha	Pegawai tetap
2	Hasmiadi, S.Pd	S1	Bendahara	Pegawai tetap
3	Rusdi	STM	-	Pegawai tetap
4	M.Fadlullah	MAN	-	Pegawai tetap
5	Hj. Fahriati	MAN	-	Honoror
6	Juli zulkifli	DII STAI	-	Honoror

Sumber Data: Dokumentasi MTsN Amparaya Tahun Ajaran 2008/2009

## 3) Keadaan Siswa MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009.

**Tabel 4.5. Keadaan Siswa MTsN Amparaya Kecamatan simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	13	10	23
2	VII B	11	11	22
3	VIII A	9	10	19
4	VIII B	10	8	18
5	IX A	9	9	18
6	IX B	8	9	17
Jumlah		60	57	117

Sumber Data: Dokumentasi MTsN Amparaya Tahun Ajaran 2008/2009.

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat disajikan data tentang penerapan KTSP pada pembelajaran matematika di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang meliputi

kegiatan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dan penerapan KTSP dalam pembelajaran matematika. Dari hasil riset yang penulis lakukan di MTsN Amparaya mulai tanggal 1 Maret - 1 Mei 2009 diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran matematika berjumlah 2 orang, pada penyajian data ini penulis menggunakan inisial guru A dan guru B untuk menyebutkan kedua guru yang menjadi subjek penelitian, dimana guru A adalah guru yang mengajar dikelas VII dan guru B adalah guru yang mengajar dikelas VIII dan IX. Adapun penerapan KTSP pada mata pelajaran matematika pada MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan yang Dilakukan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

#### **a. Perencanaan pembelajaran matematika**

##### **1) Program Tahunan**

Dari hasil wawancara dengan guru A pada hari senin 9 Maret jam 10.30 WITA bertempat diruang guru, dan guru B pada hari rabu 11 Maret jam 10.30 WITA yang bertempat diruang Tata Usaha diperoleh informasi bahwa kedua guru tersebut membuat Program Tahunan untuk kurun waktu satu tahun kedepan, yaitu untuk tahun pelajaran 2008/2009. Berdasarkan wawancara dengan kedua guru mata pelajaran diketahui bahwa program tahunan dibuat saat Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMPM). Program tahunan dibuat karena program ini disadari sebagai patokan awal untuk menjabarkan pokok bahasan sesuai alokasi waktu yang diketahui dari masa aktif belajar setiap tahunnya. Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh, dapat diketahui komponen-komponen program

tahunan yang dibuat guru meliputi: mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas, tahun pelajaran, semester standar kompetensi, alokasi waktu dan keterangan. Pembuatan Program tahunan berpatokan kepada kalender pendidikan.

## **2) Program Semester**

Dari hasil wawancara dengan guru A pada hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA bertempat diruang guru, dan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang Tata Usaha diperoleh informasi bahwa kedua guru membuat Program Semester untuk tahun ajaran 2008/2009. Kedua guru matematika membuat program semester sebagai penjabaran dari program tahunan, program semester dibuat untuk menjabarkan pokok bahasan sesuai alokasi waktu dari masa aktif setiap semesternya, sama halnya dengan program tahunan, program semester dibuat bersama pada saat MGMPM. Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh, diketahui komponen-komponen program semester meliputi: mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, tahun pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan keterangan.

## **3) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A pada hari senin 9 maret 2009 jam 10.30 WITA bertempat diruang guru, diperoleh informasi bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran selalu mengkaji standar kompetensi, yaitu dengan cara memahami dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, membuat langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu. Beliau menuturkan bahwa beliau mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam merencanakan

pembelajaran matematika yang diterbitkan oleh BSNP. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan ketika ingin membuat program tahunan, mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang Tata Usaha, sama halnya dengan guru A, bahwa guru B mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk membuat Program Tahunan, mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian.

#### **4) Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A pada hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru, diperoleh informasi bahwa dalam mengembangkan silabus dan sistem penilaian dengan memperhatikan komponen-komponen, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok dan indikator. Penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dengan penilaian ini guru dapat mengetahui apakah siswa telah mencapai Standar Kompetensi yang ditetapkan atau belum. Sedangkan pengembangan silabus dan sistem penilaian yang dilakukan guru matematika dengan mengacu standar kompetensi KTSP pada SMP yang telah ditetapkan oleh BSNP. Pengembangan silabus dan sistem penilaian dilakukan pada awal semester.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA bertempat diruang Tata Usaha,

diperoleh informasi bahwa pengembangan silabus dan sistem penilaian dilakukan ketika awal semester.

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh diketahui komponen-komponen silabus dan sistem penilaian meliputi: identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### **5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A yang penulis lakukan pada hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat di ruang guru, didapatkan informasi bahwa guru A membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada standar kompetensi, materi pokok, indikator yang sudah dibuat untuk satu tahun kedepan untuk semua materi matematika, sehingga mempermudah guru dalam mempelajari dan melaksanakan bahan pelajaran yang sudah ada untuk dijadikan pegangan dalam proses belajar mengajar disekolah dan dapat dilaksanakan secara matang, itupun ditambah buku pegangan yang dimiliki guru, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan diawal semester dan dikumpul untuk disetujui oleh kepala sekolah.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat di ruang Tata Usaha, diperoleh informasi bahwa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan diawal semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat agar mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh diketahui komponen-komponen RPP yang dibuat guru meliputi: Identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alat/sumber, dan penilaian.

#### **6) Mempelajari Materi**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A pada hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru, diketahui bahwa setiap materi yang akan diajarkan, guru A mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, agar tujuan pembelajaran benar-benar terarah dan alokasi yang ada dapat digunakan sebaik-baiknya, dan agar siswa lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang sedang berlangsung, sebagai perluasan pengetahuan dan lebih efektif dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru, diketahui bahwa guru B melakukan hal yang sama dengan guru A, bahwa guru B juga mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Pembelajaran bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan.

### **1) Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru A dikelas VIIB pada hari selasa 17 Maret 2009 jam 08.00-09.45 dengan materi “Irisan dan Gabungan Dua Himpunan”, diketahui bahwa, kegiatan awal yang dilakukan guru A pada pelaksanaan pembelajaran ini pada umumnya diawali dengan memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca Basmalah dan berdo’a, melakukan apersepsi tentang materi lalu, menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai, dan melakukan proses.

Sedangkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru B yang dilakukan pada hari rabu 18 Maret 2009 jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dikelas VIIIB dengan materi “Kubus”, diketahui bahwa guru B juga melakukan kegiatan yang sama seperti yang dilakukan oleh guru A.

### **2) Kegiatan inti**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru A dikelas VIIB pada hari selasa 17 Maret 2009 jam 08.00-09.45 WITA, dengan materi “Irisan dan Gabungan Dua Himpunan”, diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru A meliputi menjelaskan pengertian irisan dan gabungan, memberikan contoh tentang irisan dan gabungan. Setelah materi gabungan dan irisan sudah dimengerti siswa, guru A memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa.

Sedangkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru B dikelas VIIIB pada hari rabu 18 Maret 2009

jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan materi “Kubus”, diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru B meliputi menyampaikan konsep tentang kubus, disertai dengan contoh-contoh kubus, baik contoh yang ada dalam kelas maupun yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi “Kubus” guru B menggunakan alat peraga berupa penggaris, model kubus, gambar bentuk kubus.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru tersebut, diketahui bahwa metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika yaitu metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, drill dan latihan, tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

Sedangkan penggunaan alat peraga tidak setiap kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga, tapi disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi tentang Penggunaan Alat Peraga oleh Guru Mata pelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu menggunakan	13	17,81%
2	Sering menggunakan	17	23,29%
3	Kadang-kadang menggunakan	23	31,50%
4	Jarang menggunakan	6	8,22%
5	Tidak pernah menggunakan	14	19,18%
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru matematika kadang-kadang menggunakan alat peraga, hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

### **3) Kegiatan akhir**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru A dikelas VIIB pada hari selasa 17 Maret 2009 jam 08.00-09.45 WITA, dengan materi “Irisan dan Gabungan Dua Himpunan”, diketahui bahwa kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru A menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran, dan melakukan post test dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.

Sedangkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses belajar mengajar yang dilakukan dengan guru B dikelas VIIIB pada hari rabu 18 Maret 2009 jam pelajaran ke-3 dan ke-4, dengan materi “kubus”, karena keterbatasan waktu, maka kegiatan akhir yang dilakukan guru B adalah langsung menutup pelajaran tanpa memberikan post tes kepada siswa.

Sedangkan hasil angket yang penulis peroleh dari siswa, dapat penulis ketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru matematika selalu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran matematika, secara lebih rinci hasil angket dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi tentang Memberikan Evaluasi atau Tidak oleh Guru pada Pembelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu	29	39,72%
2	Sering	18	24,66%
3	Kadang-kadang	26	35,62%
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika selalu melakukan evaluasi diakhir pelajaran.

### **c. Evaluasi Hasil Belajar Matematika**

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran matematika ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya guru melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A pada hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru dan hasil wawancara dengan guru B pada hari 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru, dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut selalu melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru tersebut, dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut melakukan penilaian harian ketika selesai satu kompetensi dasar atau setelah satu bab pelajaran, tergantung dengan banyaknya materi yang diajarkan. Sedangkan untuk ulangan tengah semester atau yang sering disebut ujian tengah semester, kedua guru tersebut melakukannya ketika

pembelajaran setelah satu standar kompetensi atau lebih, disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan disekolah tersebut, dan kedua guru tersebut melakukan penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru tersebut, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di MTsN Amparaya adalah 55, dan bagi siswa yang nilainya kurang dari 55 maka siswa tersebut mengikuti program remedial. Remedial yang dilakukan adalah dengan melakukan tes ulang kepada siswa. Penentuan KKM dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika yang ada disekolah tersebut.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Matematika, meliputi:**

### **a. Faktor Guru Matematika**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Guru yang tepat adalah guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, karena hal ini akan mempengaruhi penguasaan materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A pada hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru, diketahui bahwa guru A merupakan guru yang berkompeten dibidangnya karena merupakan sarjana Pendidikan Matematika STKIP Banjarmasin.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang Tata Usaha, diketahui bahwa guru B merupakan sarjana Jurusan PMIPA FKIP UNLAM Banjarmasin.

Karena kedua guru tersebut mengajar bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa kedua guru tersebut menguasai terhadap semua materi yang akan diajarkan. Hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan siswa.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi tentang Penguasaan Materi Guru Mata Pelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Sangat menguasai	24	32,87%
2	Menguasai	29	39,73%
3	Cukup menguasai	19	26,03%
4	Kurang menguasai	1	1,37%
5	Tidak menguasai	-	-
Jumlah		73	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan bahwa guru menguasai terhadap materi yang akan diajarkannya.

## **2) Pengalaman Mengajar.**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A hari senin 9 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang guru, diketahui bahwa guru A mengajar matematika selama 4 tahun.

Sedangkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru B pada hari rabu 11 Maret 2009 jam 10.30 WITA yang bertempat diruang Tata Usaha, diketahui

bahwa guru B mengajar matematika di MTsN Amparaya selama 14 tahun terhitung sejak 1 Desember 1994.

### 3) Penataran dan Sosialisasi tentang KTSP

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa guru A dan guru B tidak mendapatkan penataran atau sosialisasi secara khusus tentang KTSP, guru A dan B mendapatkan sosialisasi tentang KTSP ketika mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMPM).

#### b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap proses belajar mengajar di kelas VII dan VIII, dapat diketahui bahwa didalam kelas perilaku siswa menunjukkan perbedaan, ada siswa yang aktif dan siswa yang pasif, semua perilaku siswa menjadi warna suasana dalam kelas. Dari hasil observasi penulis diketahui bahwa jumlah siswa setiap kelas yang tidak terlalu banyak, yaitu sekitar 20 orang setiap kelasnya, ini membantu memudahkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru matematika.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa, diketahui bahwa:

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi tentang Suka atau Tidak Suka pada Pelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Sangat Senang	9	12,33%
2	Senang	29	39,73%
3	Biasa-biasa saja	34	46,57%
4	Kurang senang	1	1,37%
5	Tidak senang	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTsN Amparaya menyukai mata pelajaran matematika.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi tentang Kehadiran Siswa pada Pembelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu	50	68,49%
2	Sering	14	19,18%
3	Kadang-kadang	9	12,33%
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTsN Amparaya selalu hadir dalam pembelajaran matematika.

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi tentang Hadir Tepat Waktu atau Tidak pada Pembelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu	45	61,64%
2	Sering	13	17,81%
3	Kadang-kadang	13	17,81%
4	Jarang	2	2,74%
5	Tidak pernah	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa selalu hadir tepat waktu dalam pembelajaran matematika.

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi tentang Memperhatikan atau Tidak Penjelasan Guru pada Pembelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu	33	45,21%
2	Sering	12	16,44%
3	Kadang-kadang	27	36,98%
4	Jarang	1	1,37%
5	Tidak pernah	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa selalu memperhatikan terhadap penjelasan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran matematika.

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi tentang Mengerjakan Tugas atau Tidak yang Diberikan Guru pada Pembelajaran**

No	Kategori	F	P
1	Selalu	43	58,9%
2	Sering	14	19,18%
3	Kadang-kadang	15	20,55%
4	Jarang	1	1,37%
5	Tidak pernah	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan kebanyakan siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran matematika.

**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi tentang Memeriksa Kembali Catatan atau Tidak pada Mata Pelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu	19	26,03%
2	Sering	11	15,07%
3	Kadang-kadang	39	53,42%
4	Jarang	3	4,11%
5	Tidak pernah	1	1,37%
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sedikit siswa yang tidak memeriksa kembali catatan pelajaran matematika dirumah.

**Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi tentang Pandangan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Sangat sulit	2	2,74%
2	Sulit	13	17,81%
3	Cukup sulit	52	71,23%
4	Kurang sulit	4	5,48%
5	Tidak sulit	2	2,74%
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit.

**Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi tentang Sikap Guru dalam Mengajar Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Sangat ramah	34	46,57%
2	Ramah	28	38,36%
3	Cukup ramah	11	15,07%
4	Kurang ramah	-	-
5	Tidak ramah	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan bahwa guru yang mengajar matematika di MTsN Amparaya selalu bersikap ramah.

**Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi tentang Kehadiran Guru dalam Mengajar Matematika**

No	Kategori	F	P
1	Selalu tepat waktu	23	31,51%
2	Tepat waktu	29	39,72%
3	Kadang-kadang tepat waktu	21	28,77%
4	Kurang tepat waktu	-	-
5	Tidak tepat waktu	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan guru yang mengajar matematika selalu datang tepat waktu.

**Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi tentang Lingkungan Sekitar Belajar**

No	Kategori	F	P
1	Sangat mendukung	11	15,07%
2	Mendukung	47	64,38%
3	Kadang-kadang mendukung	8	10,96%
4	Kurang mendukung	7	9,59%
5	Tidak mendukung	-	-
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar belajar mendukung terhadap proses belajar mengajar.

### c. Faktor Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, diketahui bahwa guru A menggunakan buku “Matematika Kreatif (Konsep dan Terapannya) untuk kelas VII SMP dan MTs (Tiga Serangkai, 2005)” karangan Ponco Sujatmiko dan buku “Matematika untuk SMP kelas VII” karangan M. Cholik dan A. Sugiono.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru B, diketahui bahwa guru B menggunakan buku “Matematika Kelas VIII untuk SMP dan MTs (Intan Pariwara, 2005)”, karangan Mukti Aji dan Nur Akhsin.

Dari hasil wawancara terhadap kedua guru matematika tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru A dan B masih menggunakan buku KBK belum sepenuhnya menggunakan buku KTSP, dengan alasan masih dalam proses menuju KTSP.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada proses belajar mengajar matematika dengan kedua guru tersebut, diketahui guru matematika sudah

menggunakan media pembelajaran seperti penggaris pada waktu menggambar kubus seperti yang dilakukan oleh guru B.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru A dan guru B, tergantung materi yang diajarkan, seperti menggunakan penggaris, busur dan jangka saat pokok bahasan tentang geometri.

#### **d. Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dalam rangka penerapan KTSP pada pembelajaran matematika, Kepala Sekolah telah melibatkan guru mata pelajaran matematika dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMPM).

#### **e. Faktor Alokasi Waktu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru tersebut, dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut selalu memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran matematika di MTsN Amparaya adalah 5 jam pelajaran perminggu untuk kelas VII & VIII, sedangkan untuk kelas IX ada 6 jam pelajaran perminggu, dengan satu jam pelajaran berisi 40 menit.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang penulis sajikan pada penyajian data, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

## **1. Kegiatan yang Dilakukan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Matematika**

#### **1) Program Tahunan**

Berdasarkan penyajian data, dapat penulis analisis bahwa kedua guru matematika telah membuat program tahunan untuk tahun ajaran 2008/2009 yang dilakukan bersama-sama pada saat MGMP sekabupaten hal ini dapat dikatakan cukup baik.

#### **2) Program Semester**

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kedua guru matematika telah membuat program semester tahun ajaran 2008/2009, hal ini dapat dikatakan cukup baik. Sama halnya dengan program tahunan, program semester juga dibuat dalam kegiatan MGMPM.

#### **3) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat penulis analisis bahwa guru matematika mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan ketika ingin membuat program tahunan, mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian, hal ini dapat dikatakan baik.

#### **4) Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian**

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat penulis analisis bahwa kedua guru matematika tersebut sudah dapat membuat silabus dengan baik, hal ini dapat penulis lihat dari silabus yang kedua guru matematika gunakan, dan formatnya sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam KTSP.

### **5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat penulis analisis bahwa kedua guru matematika tersebut sudah dapat membuat RPP dengan baik. Karena dalam RPP yang dibuat kedua guru matematika tersebut telah dapat memilih berbagai metode, media, dan instrumen penilaian yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam silabus. Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keduanya telah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

### **6) Mempelajari materi**

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat penulis analisis kalau kedua guru tersebut sudah bersikap profesional dalam mengajar, hal ini dapat dikatakan baik, karena kedua guru tersebut telah mempelajari materi yang akan diajarkan dengan baik, agar siswa lebih mudah menerima dan lebih efektif dalam pembelajaran. Sehingga guru fokus dalam memberikan penjelasan pada materi yang akan diajarkan, keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur sejauh mana guru dapat menguasai pembelajaran.

Dalam mempelajari materi sudah sesuai, hal ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan kedua guru tersebut yaitu keduanya merupakan guru yang berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 jurusan PMIPA FKIP UNLAM Banjarmasin dan S1 jurusan Pendidikan Matematika STIKIP Banjarmasin.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika**

### **1) Kegiatan Awal**

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kedua guru matematika tersebut sudah dapat membuka pelajaran dengan baik, baik ketika memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran.

### **2) Kegiatan Inti**

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kedua guru matematika tersebut sudah dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik. Penyampaian materi secara jelas, suara yang jelas dan pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode yang bervariasi dan penggunaan alat peraga sesuai materi yang diajarkan membuat pembelajaran matematika akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

### **3) Kegiatan Akhir**

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kedua guru matematika tersebut sudah dapat menutup pelajaran dengan baik, misalkan dengan melakukan post tes, kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, meskipun tidak setiap pertemuan guru matematika dapat melakukan post tes atau menyimpulkan hasil pembelajaran, karena keadaan waktu yang terbatas.

## **c. Evaluasi Hasil Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan penyajian data diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar matematika sudah terlaksana cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kedua guru tersebut sudah melaksanakan penilaian harian,

penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Pelaksanaan penilaian harian yang dilakukan setelah satu bab mata pelajaran, dan melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Kendala penulis dalam penelitian ini adalah penulis tidak berhasil mengumpulkan hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika untuk keempat penilaian diatas, karena guru tersebut tidak menyimpannya sebagai arsip.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika.**

### **a. Faktor Guru Matematika**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan matematika akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diajarkannya.

Berdasarkan penyajian data diatas tentang latar belakang pendidikan guru A dan guru B dapat dikatakan keduanya merupakan guru yang berkompeten dibidangnya, karena guru A merupakan sarjana jurusan Pendidikan Matematika STKIP Banjarmasin dan guru B merupakan sarjana Jurusan PMIPA FKIP UNLAM Banjarmasin, sehingga dapat dikategorikan baik.

#### **2) Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 4 tahun, dapat dikategorikan cukup lama, sedangkan guru B mempunyai pengalaman mengajar selama 14 tahun, yang juga merupakan

kategori lama, seperti yang dijelaskan pada tinjauan teoritis, kalau kriteria guru berpengalaman selama kurang lebih 10 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar kedua guru tersebut dapat dikatakan baik.

### **3) Penataran dan Sosialisasi tentang KTSP**

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kedua guru matematika tersebut mendapatkan sosialisasi KTSP ketika mengikuti MGMP, dan kedua guru tersebut belum pernah mengikuti penataran secara khusus tentang KTSP ditambah lagi tidak adanya buku panduan tentang KTSP membuat kedua guru tersebut masih belum terlalu memahami tentang KTSP.

#### **b. Faktor Siswa**

Berdasarkan penyajian data diatas, proses belajar mengajar matematika dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berminat terhadap mata pelajaran matematika yang ditandai dengan selalu hadir tepat waktu dan memperhatikan setiap penjelasan guru. Dan dari guru sendiri yang ramah dalam mengajar, menguasai bahan yang akan diajarkan, selalu tepat waktu dalam mengajar merupakan alat yang memotivasi siswa.

#### **c. Faktor Sumber Belajar dan Media pembelajaran**

Berdasarkan penyajian data diatas, guru A dan guru B masih menggunakan buku KBK, belum sepenuhnya menggunakan buku menurut KTSP, hal ini merupakan penghambat terhadap penerapan KTSP pada pembelajaran matematika, dan hasilnya penerapan KTSP pada pembelajaran matematika masih kurang maksimal.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, dapat di analisis bahwa penggunaan media pembelajaran oleh kedua guru tersebut sudah dapat dikatakan cukup baik, karena sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

#### **d. Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Berdasarkan penyajian data diatas, dalam rangka penerapan KTSP, kepala sekolah telah melibatkan guru mata pelajaran matematika dalam MGMPM, hal ini dianggap masih kurang, karena dalam MGMPM tidak terlalu khusus membahas masalah KTSP.

#### **e. Faktor Alokasi Waktu**

Berdasarkan penyajian data diatas, maka dapat penulis analisis bahwa kedua guru matematika tersebut sudah dapat menggunakan alokasi waktu yang tersedia dengan baik, sesuai dengan apa yang ada dalam struktur KTSP, kalau alokasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit.